

Kurikulum Madrasah dalam Konteks Upaya Mencerdaskan Bangsa

Srimarlina

Madrasah Aliyah Mu'allimaat
Muhammadiyah Yogyakarta

email:

srimarlinayusuf@yahooo.com

Abstrak

Madrasah sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda dan menjadi salah satu agen pencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Menyadari peran penting pendidikan di madrasah, maka pemerintah khususnya Kementerian Agama perlu terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Upaya madrasah dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa menghadapi tantangan zaman. Tantangan zaman bagi pendidikan di madrasah dewasa ini dipengaruhi oleh perubahan pesat di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Dampak perubahan tersebut dirasakan baik lokal, nasional, hingga internasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memandang positif atas perubahan di masyarakat dunia. Perubahan-perubahan tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga positif. Perubahan positif sebagai upaya menjawab tantangan zaman dilakukan oleh madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya perlu dikembangkan model kurikulum integratif. Muatan agama dan nilai-nilai moral yang terintegrasi dalam mata pelajaran umum akan menjadikan ciri khas bagi madrasah itu sendiri. Dengan demikian, para peserta didik memiliki kecerdasan yang utuh baik spiritualitas, intelektualitas, maupun emosionalitas. Integritas nilai-nilai Qur'ani dalam ilmu umum akan berdampak pada penanaman karakter bangsa sehingga terwujud generasi muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan otak tetapi juga memiliki berbagai kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan emosi, kecerdasan kreatif dan kecerdasan spritual. Model kurikulum ini merupakan salah model kurikulum integratif yang perlu dikembangkan untuk melahirkan berbagai keterampilan dan kecerdasan secara utuh bagi para siswa dan alumninya. Inilah upaya mencerdaskan bangsa dengan pengembangan kurikulum pada madrasah.

Kata Kunci: kurikulum, madrasah, cerdas

Pendahuluan

Madrasah sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda dan menjadi salah satu agen pencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Menyadari peran penting pendidikan di madrasah, maka pemerintah khususnya Kementerian Agama perlu terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Keberadaan madrasah dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa di tengah tantangan yang semakin besar sangatlah penting. Madrasah merupakan salah lembaga pendidikan Islam tertua. Pada mulanya, madrasah hanya mengembangkan kurikulum dengan kompetensi keislaman yang menjadi tujuan utama. Madrasah masa kini telah memadukan antara ilmu-ilmu kesilaman, ilmu-ilmu umum dan teknologi. Madrasah yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan pendidikan, di antara sekolah-sekolah yang lain, diharapkan mampu memberikan “pembeda”. Hal ini dikarenakan pondasi pendidikan yang berbasis keagamaan akan menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, pendidikan di madrasah perlu sumber daya manusia yang berkualitas.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikan yang dimiliki. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Bertalian dengan itu, peran pendidikan madrasah menjadi makin penting.

Sumber daya manusia menjadi modal utama untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita itu antara lain adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keduanya saling berpengaruh secara langsung. Kesejahteraan rakyat terwujud bila tercipta kehidupan yang cerdas.

Sistem pendidikan madrasah harus dapat merespon secara proaktif perkembangan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlandaskan ajaran Islam. Hal ini harus dilakukan agar lulusan pendidikan madrasah memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. Dengan demikian lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah, nasional, dan internasional serta karakteristik peserta didik.

Menyadari peran penting pendidikan madrasah, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya bisa diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar memengaruhi kehidupan bangsa Indonesia terutama pendidikan di madrasah. Oleh karena itu,

bangsa yang berhasil adalah bangsa yang berpendidikan dengan standar mutu yang tinggi.

Bagian yang tak terpisahkan dengan hal itu adalah kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum madrasah yang dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup, akademik, dan seni, pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia. Hal inilah yang akan dibahas lebih lanjut.

Kurikulum Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional

Perlunya diversifikasi kurikulum yang dapat melayani keanekaragaman kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya daerah ditegaskan dalam GBHN 1999. Diversifikasi kurikulum diharapkan dapat menjamin hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Dikatakan bermutu tinggi bila dapat membentuk masyarakat Indonesia yang damai, sejahtera, demokratis, dan berdaya saing untuk maju.

Secara eksplisit pengembangan diversifikasi kurikulum yang materinya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah serta kebutuhan peserta didik telah diamanatkan dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) termaktub pada Pasal 36, Ayat (2) yang berbunyi kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Republik Indonesia, 2003). Prinsip ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada dalam diversifikasi kurikulum pada dasarnya dirancang agar bahan kajian tersebut mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan norma, nilai-nilai, dan tata aturan yang berlaku di daerahnya dan sekaligus mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Pemberlakuan Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Dengan demikian, kurikulumnya adalah kurikulum sekolah di tambah dengan kurikulum ilmu agama sebagai ciri khasnya (Dauly, Haidar Putra. 2009: 54). Pendidikan Islam dilaksanakan untuk menghasilkan keterampilan yang berbasis kompetensi-kompetensi tertentu. Pada fase ini, pendidikan madrasah berpadu dengan pendidikan umum dengan

menitikberatkan kepada aspek pengembangan peserta didik, antara lain: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Pendidikan madrasah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di tingkat sekolah masing-masing. Selanjutnya, menghadapi tantangan masyarakat yang majemuk dan kompleks dengan latar belakang budaya yang berbeda, pendidikan Islam juga memperhatikan keberagaman tersebut dengan menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kultur. Pada perkembangannya, pendidikan madrasah juga sangat mengedepankan pendidikan karakter.

Kurikulum Madrasah Menjawab Tantangan Zaman

Tantangan zaman bagi pendidikan di madrasah dewasa ini dipengaruhi oleh perubahan pesat di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Dampak perubahan tersebut dirasakan baik lokal, nasional, hingga internasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memandang positif atas perubahan di masyarakat dunia. Perubahan-perubahan tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga positif.

Perubahan yang paling efektif adalah perubahan yang datang dari dalam diri sendiri (*from within*), bukan karena tekanan dari luar. Perubahan dari dalam diri dilakukan melalui pembiasaan, “kultural” secara kontinyu dan konsisten di madrasah. Berbagai nilai yang dikembangkan di madrasah akan terbentuk menjadi budaya. Budaya yang tumbuh dan berkembang dalam diri siswa di madrasah akan terus terwarisi oleh setiap generasi meski waktu telah berganti baik secara sadar maupun tidak. Budaya tidak dibiarkan tumbuh tanpa arah. Namun, perlu dirancang dan diprogram dengan cara mengidentifikasi dan menghidupkan nilai-nilai yang memang ingin dikembangkan. Terbentuknya budaya positif merupakan separuh modal dan kekuatan untuk mencapai tujuan. Karena, dengan budaya di madrasah yang sudah positif akan memperlancar pencapaian-pencapaian yang lain.

Pembiasaan nilai-nilai positif perlu terintegrasi di semua bidang dan membutuhkan keteladanan dari para guru maupun karyawan di madrasah. Oleh karena itu, hal lain yang juga penting untuk membentuk generasi unggul yang muncul di madrasah adalah pengembangan kurikulum madrasah dan peningkatan kualitas SDM. Sebagian besar waktu para siswa lebih banyak dihabiskan di madrasah sehingga mereka membutuhkan figur-figur yang tidak hanya bisa mentransfer ilmu, tetapi juga mampu mentransfer nilai-nilai positif yang tertanam dalam diri siswa. Mereka membutuhkan keteladanan yang akan mengantarkannya menjadi pribadi yang berkarakter dan unggul.

Internalisasi nilai-nilai positif agar berjalan secara kontinyu dan konsisten di madrasah membutuhkan kerjasama dengan keluarga siswa dan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai yang dilakukan di madrasah perlu ditindak lanjuti oleh keluarga dan masyarakat sehingga pengaruh negatif dari luar bisa tersaring. Nilai-nilai positif diharapkan mampu menjadi kristal nilai-nilai positif dalam hati nurani mereka sehingga mampu menjadi “filter” terhadap pengaruh negatif yang berasal dari manapun.

Integritas Kurikulum Madrasah Mewujudkan Pendidikan yang Unggul dan Mencerdaskan Bangsa

Proses pengembangan kurikulum madrasah agar menjadi “pembeda” dan memiliki ciri khas dibanding dengan sekolah yang lain satu upaya menjadikan madrasah unggul adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum berbasis madrasah itu sendiri.

Pengembangan Kurikulum yang menggali ciri khas madrasah itu sendiri di antaranya meliputi:

1. keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum madrasah sehingga guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya;
2. melibatkan seluruh civitas akademik madrasah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, masyarakat, siswa dan lain-lain;
3. pengembangan kurikulum bersifat selektif, adaptif dan kreatif;
4. sinergisitas pengambilan keputusan kurikulum antara madrasah dan kebijakan pemerintah;
5. konsisten dalam pengembangan kurikulum yang dinamis, ideal dan realistis sehingga diperlukan keterlibatan guru, tenaga kependidikan lainnya, masyarakat, orang tua dan siswa secara aktif;
6. pengembangan kurikulum madrasah disesuaikan dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia;
7. pengembangan kurikulum disertai dengan peningkatan sumber daya manusia di madrasah sehingga bisa menjawab tantangan zaman.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya perlu dikembangkan model kurikulum integratif. Muatan agama dan nilai-nilai moral yang terintegrasi dalam mata pelajaran umum akan menjadikan ciri khas bagi madrasah itu sendiri. Dengan demikian, para peserta didik memiliki kecerdasan yang utuh baik spiritualitas, intelektualitas, maupun emosionalitas.

Integritas nilai-nilai Qur'ani dalam ilmu umum akan berdampak pada penanaman karakter bangsa sehingga terwujud generasi muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan otak tetapi juga memiliki berbagai kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan emosi, kecerdasan kreatif dan kecerdasan spritual. Model kurikulum ini merupakan salah model kurikulum integratif yang perlu dikembangkan untuk melahirkan berbagai keterampilan dan kecerdasan secara utuh bagi para siswa dan alumninya.

Harmonisasi antara ilmu pengetahuan dan Al-Quran diharapkan mampu menjadi “jembatan emas” untuk kembali mengangkat kejayaan umat Islam yang banyak melahirkan ilmuwan terkenal di masanya. Bahkan karya dan hasil yang dikembangkan ilmuwan Islam tersebut menjadi rujukan ilmuwan dunia. Inilah upaya mencerdaskan bangsa dengan pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam/madrasah. Oleh karena itu, upaya tersebut perlu mengakomodir kepentingan utama yaitu,

1. Sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman,
2. Memperjelas dan memperkuat keberadaan *madrasah* sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian dan produktif, dan
3. Mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industri-alisasi maupun era informasi.

Integrasi Al Quran dengan pelajaran umum akan menjadi pembeda madrasah dengan sekolah lain karena didasarkan pada;

1. Dasar pendidikan; pendidikan Islam harus mendasarkan pada petunjuk manusi hidup di dunia yaitu Al Quran dan As Sunnah. Hal ini berbeda dengan pendidikan sekolah yang lain dan hanya bersifat antroposentris semata,
2. Tujuan pendidikan; kerja membangun kehidupan duniawiyah melalui pendidikan sebagai perwujudan mengabdikan kepada-Nya. Kehidupan dunia sebagai sarana untuk menuju kehidupan akhirat.
3. Konsep manusia, pendidikan madrasah memandang manusia mempunyai *fitrah* yang harus dikembangkan, tidak seperti pendidikan sekuler yang memandang manusia dengan *tabularasa*-nya,
4. Nilai, pendidikan madrasah berorientasi pada Iptek sebagai kebenaran relatif dan Imtaq sebagai kebenaran mutlak. Berbeda dengan pendidikan sekuler yang hanya berorientasi pada Iptek.

Kepentingan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan rakyatnya didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas di atas menjadi nilai tawar bagi madrasah. Kelebihan

madrasah secara positif di antaranya ada factor yang mampu menyatukan semua elemen pendidikan madrasah yaitu keyakinan yang sama. Islam menjadi pemersatu dalam menciptakan lembaga pendidikan yang terpadu dan terintegrasi di semua bidang ilmu. Keyakinan yang sama mampu menjadi perekat bagi terwujudnya sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Islam sebagai rahmatan lil 'alamin sering tidak disadari oleh umat Islam itu sendiri. Umat Islam justru sering terbawa oleh dampak perubahan secara negatif. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggung jawab bersama untuk membesarkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab umat Islam secara umum, dan khususnya praktisi pendidikan madrasah yang terlibat.

Simpulan

Kesimpulan umum yang dapat dirumuskan sebagai tinjauan terhadap kurikulum madrasah dalam konteks upaya mencerdaskan bangsa, ialah bahwa melalui kurikulum madrasah diharapkan menjadi salah satu alternatif dan/atau pilihan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penerapan kurikulum dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan dalam madrasah pada khususnya mampu memperbaiki dan meningkatkan moral bangsa di mata dunia. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan Ayat-ayat Al-Quran dan As Sunnah pun diharapkan menjadikan para peserta didik di madrasah sebagai generasi yang unggul dan cerdas dalam menghadapi tantangan zaman. Akan tetapi, untuk mewujudkan semua itu diperlukan kerjasama seluruh pelaku pendidikan di madrasah.

Kurangnya perhatian terhadap kegiatan pendidikan di madrasah karena masyarakat sekarang lebih bersifat materiil sehingga mementingkan hal-hal yang langsung bisa dinikmati masyarakat. Padahal, dunia pendidikan hasilnya akan tampak melalui sebuah proses dan pengembangan. Bukan suatu hal yang instan. Inilah yang mengakibatkan salah satunya hambatan dalam pengembangan madrasah dan menjadi ketimpangan dalam mewujudkan generasi unggul dan cerdas.

Secara historis sosiologis sebenarnya madrasah merupakan lembaga pendidikan tertua dan berciri khas Indonesia. Namun, apa yang kita miliki selama ini dianggap ketinggalan dan bertumpu, berkiblat pada "Barat". Barat dianggap lebih bagus, berkualitas, dan lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tidak percaya diri dengan jati diri yang dimilikinya termasuk warisan

para leluhur yang sangat adiluhung yaitu madrasah. Madrasah pun dianggap lembaga pendidikan yang tertinggal. Bahkan, hingga saat ini madrasah masih dianggap sebelah mata. Ini sebuah tantangan yang perlu dijawab dengan bukti bahwa madrasah mampu bersaing dengan sekolah lain dan bahkan bisa lebih baik lagi.

Moral dan perilaku religius menjadi pedoman dan tuntutan yang mengilhami perilaku masyarakat. Memang ini menjadi polemik bagi bangsa Indonesia, di satu pihak kita berkeinginan mencontoh Barat, di pihak lain ada tuntutan untuk memelihara dan melestarikan budaya bahkan membangkitkannya lagi. Yang pasti dan harus dilakukan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cerdas adalah tetap menjadi bangsa yang memiliki kepribadian mandiri serta tidak tergantung dengan bangsa lain. Bangsa ini cukup besar dan mampu mencapainya.

Tanpa mengesampingkan upaya-upaya yang telah dilakukan para pendahulu dan perintis cita-cita bangsa selama ini, sebagai orang yang bergerak di bidang pendidikan, posisi madrasah begitu strategis dalam hubungan ini. Artinya, madrasah menjadi “agen” dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Saling mencari kesalahan terhadap kondisi bangsa terutama di bidang pendidikan bukan merupakan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, yang penting bagi kita, terutama yang bergerak dalam pendidikan, ialah bagaimana melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Penerapan kurikulum terintegrasi AL Quran dan As Sunnah meskipun dengan sejumlah keterbatasan yang ada dan tak mungkin terelakkan di tengah pesatnya perubahan. Ini tidak cukup hanya dibicarakan, melainkan dilaksanakan. Dalam konteks ini bekerja dan berkarya lebih baik daripada hanya berbicara.

Daftar Pustaka

- Dauliy, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.